



# Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Mengajar: Menginspirasi Generasi Muda untuk Cinta Bahasa Arab

Ira Aniati<sup>1</sup>, Suci Meliani<sup>2</sup>, Hurriyatus Sa'adiyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, [iraaniati@uinsyahada.ac.id](mailto:iraaniati@uinsyahada.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, [sucimeliani0505@gmail.com](mailto:sucimeliani0505@gmail.com)

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, [ham909398@gmail.com](mailto:ham909398@gmail.com)

2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)



DOI: <http://10.30983/dedikasia.v4i1.8121>

## ARTICLE INFO

Submit : 27 February 2024

Revised : 20 April 2024

Accepted : 30 Juni 2024

### Keywords:

Teaching Interest, Learning Arabic, Teaching FTIK Program

## ABSTRACT

The issue of low student interest in learning Arabic is still prevalent in elementary schools today, particularly among students at MDTA Nurul Iman Sihitang. To address this, the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training at UIN SYAHADA Padangsidempuan launched the "FTIK Mengajar" program, which employs various strategies to enhance Arabic language learning. This program was implemented at MDTA Nurul Iman Sihitang in Padangsidempuan Tenggara. The objective of this community service is to increase the interest in learning Arabic among 41 students at MDTA Nurul Iman during the 2022/2023 academic year. The program utilized a direct mentoring method for teaching Arabic. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then categorized into four stages: planning, action, observation, and analysis of student attendance and activities. As a result, the students' interest in learning Arabic showed a significant improvement, contributing to their overall success in both worldly and spiritual aspects.

Di sekolah dasar saat ini, masih ada masalah minat siswa dalam belajar bahasa Arab, terutama di MDTA Nurul Iman Sihitang. Untuk mengatasi masalah ini, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan meluncurkan program "FTIK Mengajar" di MDTA Nurul Iman Sihitang di Padangsidempuan Tenggara. Program ini menggunakan berbagai pendekatan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mendorong siswa MDTA Nurul Iman untuk belajar bahasa Arab pada tahun akademik 2022/2023. Pengabdian ini menggunakan pendekatan pendampingan langsung untuk mengajar bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah dikumpulkan, data dibagi menjadi empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan analisis kehadiran serta aktivitas siswa. Hasilnya, minat siswa dalam belajar bahasa Arab meningkat.





## Introduction

Bahasa berfungsi sebagai media komunikasi. Dengan kata lain bahasa mengandung makna yang bisa dipahami (Nasution, 2017). Sebagai alat komunikasi bahasa manusia adalah suatu sistem yang bersifat sistematis atau dalam bahasa Arab disebut Tandzim (Jamilah, 2020). Bahasa merupakan makanan sehari-hari manusia yang menggunakannya. Namun, terkadang yang menjadi permasalahan ialah di dalam suatu lembaga sekolah yang bernaungkan instansi madrasah, tentu sekolah tersebut akan menghadirkan mata pelajaran bahasa Arab. Maka tidak heran jika sekolah MDTA di seluruh Indonesia mempunyai mata pelajaran bahasa Arab. Masalah yang sering terjadi ialah terkadang siswa tidak berminat untuk mau belajar bahasa Arab. Sedangkan bahasa Arab itu penting dipelajari bagi setiap muslim agar lebih baik untuk memaknai isi al-Qur'an. Bahasa Arab juga merupakan bahasa yang tidak bisa dipisahkan oleh umat Islam (Dhayfullah dkk., 2022). Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang memiliki karakteristik tidak sama dengan bahasa Indonesia. Perbedaan karakteristik ini menjadi salah satu faktor sulitnya mempelajari bahasa Arab (Sulaikho dkk., 2023) sehingga masyarakat terkadang berpikir bahwa belajar bahasa Arab itu seperti belajar bahasa asing atau hanya untuk orang Arab saja. Padahal sebenarnya tidak, belajar bahasa Arab juga perlu untuk semua umat Islam di seluruh dunia.

Sebenarnya tergantung kepada strategi guru yang membawakan mata pelajaran bahasa Arab. Jika guru tersebut mengajar dengan strategi yang tidak bervariasi, maka siswa akan merasa bosan saat belajar. Namun jika guru tersebut menyelang-seling strategi pembelajaran, mengganti strategi setiap hari atau setiap perjumpaan maka siswa akan lebih nyaman dan tidak merasa bosan ataupun monoton saat belajar. Apalagi dijenjang MDTA dimana masa anak-anak masih berada pada masa bermain dan masih mendominasi. Jadi metode *game* dan bernyanyi lebih cocok dijadikan strategi belajar bahasa Arab, supaya siswa lebih semangat dan merasa belajar itu bukanlah hal yang membosankan dan bukanlah hal yang menuntut.

Belajar merupakan suatu aktifitas perubahan dari suatu yang mulanya tidak tahu berubah jadi tahu, dari tidak mengerti jadi mengerti, tidak bisa jadi bisa untuk mendapatkan hasil yang maksimal, terjadi proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku seseorang (Badawi dkk., 2018). Suasana yang nyaman akan menambahkan motivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Untuk itu, perlu keterampilan guru dalam menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menimbulkan minat belajar siswa.

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan (Dolphie, t.t.). Tanpa ada minat untuk melakukan sesuatu maka seseorang juga tidak akan mungkin melakukan sesuatu tersebut. William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa ("The Principles of Psychology," 2023). Jadi, minat belajar merupakan faktor yang menentukan keterlibatan



siswa secara aktif dalam belajar. Untuk itu, perlu peran guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa tersebut. Jika minat belajar siswa sudah tumbuh maka keberhasilan belajar bahasa Arab akan tercapai.

Keberhasilan pembelajaran bahasa Arab bisa dilihat dari penguasaan beberapa keterampilan bahasanya. Unsur bahasa Arab (*‘anasiril lughah*) terdiri dari tiga bagian, yaitu kosa kata, tata bahasa, fonologi dan dilalah; keterampilan bahasa Arab terbagi menjadi empat, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Wulandari, 2020). Sedangkan penyebab kesalahan bahasa dikarenakan oleh bahasa kedua yang memiliki perbedaan dengan bahasa ibu yang sejak lahir telah melekat pada pembelajar bahasa kedua, menyebabkan pola bahasa ibu memungkinkan berpengaruh terhadap bahasa kedua yang dipelajari (Najah & Agustina, 2020). Masih Banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam dunia pembelajaran bahasa Arab.

Suapaya para calon guru tidak canggung ketika menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia pendidikan saat terjun ke lapangan maka UIN SYAHADA mengadakan program FTIK Mengajar kepada mahasiswa sebagai bentuk penilaian dosen untuk mahasiswa atas apa yang telah mereka pelajari tentang ilmu mendidik. Program FTIK Mengajar merupakan salah satu program pengabdian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang berbasis pada keterampilan. Maksudnya ialah pengembangan potensi berupa kemampuan mengajar yang dimiliki mahasiswa dan diaplikasikan dalam bentuk sosialisasi pembelajaran. Melalui program ini dosen akan dapat melihat keterampilan yang dimiliki mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dalam mengajar. Program ini juga bisa disebut sebagai wadah mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar sebelum turun ke lapangan pendidikan dalam suatu instansi.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menginspirasi generasi muda agar cinta Bahasa Arab melalui program FTIK Mengajar. Penelitian dilakukan di tingkat MDTA karena subjek sasaran yang diteliti ialah tingkat generasi muda. Yang dikatakan tingkat generasi muda ialah generasi-generasi manusia yang masih berusia muda, dan tingkat MDTA merupakan tingkat anak yang masih berusia muda. Untuk menumbuhkan rasa cinta berbahasa Arab lebih baik dimulai sejak anak berusia dini, seperti anak-anak yang masih di jenjang pendidikan MDTA.

## Methods

Metode pengabdian masyarakat mengadopsi konsep *service learning*. Alur kegiatan pengabdian yaitu dengan cara: Pertama, dosen menawarkan mahasiswa semester lima Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Ada 7 (tujuh) mahasiswa yang berminat mengikuti



kegiatan tersebut. Kedua, ketujuh mahasiswa tersebut mendaftarkan diri ke dosen. Ketiga, dosen menjelaskan terkait kegiatan *service learning*, yaitu dalam rangka mengembangkan kemampuan mahasiswa khususnya untuk lebih memahami tentang ilmu keguruan. Keempat adalah tahap investigasi. Pada tahap ini mahasiswa melakukan analisis internal dan eksternal. Pada analisis internal mahasiswa mengukur kekuatan dan kelemahan sumber daya yang dimiliki, seperti: kemampuan mahasiswa, keuangan, dan fasilitas lainnya. Sedangkan analisis eksternal dilakukan untuk mengukur peluang dan ancaman di lingkungan di luar diri tim, seperti: potensi, lokasi, kebutuhan, dan kesediaan mitra.

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendampingan pembelajaran secara langsung. Data dikumpulkan melalui investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi. Analisis datanya menggunakan 4 prosedur tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan analisis dari keaktifan siswa. Peneliti menanyakan jumlah siswa di sekolah tersebut kepada kepala sekolah dengan pertanyaan tidak terstruktur sehingga diperoleh jawaban bahwa Siswa MDTA Nurul Iman berjumlah 34 siswa, 15 siswa di kelas 1, 9 siswa di kelas 2 dan 10 siswa di kelas 3 dan 4 (wawancara dengan kepala sekolah, 15 februari 2023). Semua populasi dijadikan menjadi subjek penelitian mulai dari kelas 1-4, sehingga jumlah subjek penelitian ialah 34 siswa. Pengabdian mengambil subjek di sekolah ini dikarenakan ada kesempatan mengajar di sekolah MDTA Nurul Iman dalam bentuk program FTIK Mengajar dari kampus. Adanya program ini memudahkan peneliti untuk mengambil data dari sekolah tersebut. Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama program berlangsung yaitu berkisar selama 8 pertemuan mulai dari 15 Februari -24 Februari 2023, dengan rencana program kerja FTIK Mengajar sebagai berikut:

<b>Hari, Tanggal Pelaksanaan</b>	<b>Materi</b>	<b>Waktu</b>
Rabu, 15 Februari 2023	Perkenalan dan Memperkenalkan mufradat kelas kepada kelas 1	Pukul, 14.30-16.00WIB
Kamis, 16 Februari 2023	Menghafal mufradat melalui media gambar	Pukul, 14.30-16.00WIB
Jum'at, 17 Februari 2023	Bernyanyi bahasa Arab sederhana	Pukul, 14.30-16.00WIB
Senin, 20 Februari 2023	Mendengarkan bacaan bahasa arab dan membuat game	Pukul, 14.30-16.00WIB
Selasa, 21 Februari 2023	Membaca kalimat sederhana	Pukul, 14.30-16.00WIB



Rabu, 22 Februari 2023	Muhadatsah bahasa arab per 2 oarang	Pukul, 14.30-16.00WIB
Kamis, 23 Februari 2023	Mengenalkan qaedah dasar bahasa arab	Pukul, 14.30-16.00WIB
Jum'at, 24 Februari 2023	Penutupan sekalian pemberian kalimat mahfudzat sebagai penambah semangat	Pukul, 14.30-16.00 WIB

Pengumpulan data menggunakan investigasi, persiapan, tindakan dan refleksi. Dengan teknik seperti ini maka memudahkan peneliti untuk mengambil data dalam penelitian pembelajaran bahasa Arab.

## Results

Dari wawancara tersebut penulis menemukan beberapa gejala, kemudian gejala dan masalah tersebut dijadikan sebagai bahan yang refleksi sehingga diperlukan peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran bahasa Arab yang bervariasi.

### a) Pertemuan Pertama : Perkenalan dan Memperkenalkan Bahasa Arab serta Beberapa Mufradat

Pada pertemuan pertama kegiatan yang dilakukan ialah perkenalan. Pada saat itu jumlah siswanya berkisar 22 siswa, gabungan dari kelas 1, 2, 3 dan 4. Setelah penulis melakukan wawancara bersama kepala sekolah MDTA Nurul Iman, Ibu Dr. H. Maryam Harahap pada hari Rabu, 15 Februari 2023. Kata beliau sebenarnya siswa yang paling banyak itu ada di kelas 1 berkisar 15 siswa. Sedangkan kelas 2, dikarenakan pada masa penerimaan siswa baru itu masa pandemi, maka siswa yang masuk sedikit hanya berkisar 9 siswa. Adapun kelas 3 dan 4 itu digabung karena ruangan yang tidak memadai ataupun bisa disebut kurang ruangan, siswanya juga sedikit di kelas 3 dan 4 sehingga kedua kelas ini digabungkan. Sebenarnya kedua ruangan ini dulunya mempunyai banyak siswa, tetapi karena masa pandemi melanda dan pada akhirnya banyak siswa yang berhenti sehingga sekarang siswa di dua kelas ini hanya berkisar 10 siswa. Begitulah penjelasan dari kepala sekolah MDTA Nurul Iman. Di pertemuan pertama penulis juga mengenalkan apa itu pembelajaran bahasa Arab, kenapa bahasa Arab perlu dipelajari dan menjelaskan bahwa pelajaran bahasa Arab itu bukanlah mata pelajaran yang membosankan. Penulis juga menyampaikan beberapa mufradat tentang anggota tubuh karena itu yang paling dekat dengan diri manusia. Kemudian penulis menerjemahkan do'a belajar yang setiap hari dibaca.



b) Menghafal Mufradat melalui Media Gambar

Pada pertemuan kedua strategi yang penulis lakukan ialah menghafalkan mufradat melalui media gambar. Pada saat itu penulis membagi siswa sesuai kelas masing-masing. Di pertemuan kedua ini penulis masuk di kelas 1 berkisar 12 orang. Penulis pun melakukan strategi belajar dengan memberikan mufradat melalui media gambar. Pada saat itu penulis memberikan mufradat tentang buah-buahan. Pertama penulis menuliskan mufradatnya di papan tulis seperti berikut ini:

هَذَا بُرْتُقَالٌ  
أُجْبُ الْبُرْتُقَالِ

Kemudian nama buah-buahan ditulis juga dengan menyertai kata "هذا" dan "احب" dan artinya penulis bacakan setelah mereka menyalin tulisan yang penulis tulis di papan tulis. Setelah itu, penulis membaca bersama-sama agar lebih semangat dan menerjemahkan bersama-sama juga. Untuk lebih menguji siswa paham atau tidak, penulis menguji mereka dengan menggambar buah-buahan di papan tulis. Ini penulis lakukan bagi siswa yang kurang paham agar bisa lebih mudah memahaminya.

c) Pertemuan Ketiga: Mengajarkan Mufradat dengan Strategi Bernyanyi

Pada pertemuan ketiga strategi pembelajarannya ialah bernyanyi bahasa Arab sederhana. Pada pertemuan ini penulis masuk di kelas 1. Mufradat yang penulis berikan pada masa itu ialah mufradat tentang jari. Lirik lagu yang penulis pakai ialah sebagai berikut:

لِي يَدَانِ يُمَنِّ وَ يُسْرَى فِي كُلِّ يَدٍ خَمْسُ أَصَابِعَ هِيَ الْإِهَامُ، السَّبَابَةُ، الْوَسْطَى، الْبَيْصَرُ، الْجَنْصَرُ

Langkah pertama yang penulis lakukan adalah menulis teks ini ke papan tulis kemudian disalin oleh siswa ke buku tulis mereka karena menurut penulis menulis itu penting diterapkan untuk siswa. Sedangkan untuk menerjemahkan, penulis melakukan dengan cara bernyanyi bersama siswa dan memperagakan gerakannya: yang mana tangan kanan, tangan kiri dan semua jari-jari. Irama lagu ini sama iramanya dengan lagu anak-anak yang berjudul "Lihat Kebunku". Apalagi lagu ini juga telah viral di youtube.

d) Pertemuan keempat: Mendengarkan Bacaan Bahasa Arab dan Membuat Game

Pertemuan keempat strategi pembelajaran yang dibuat ialah dengan mendengarkan bacaan bahasa Arab dan membuat game. Langkah yang pertama sama seperti biasa yaitu menuliskan teks bahasa Arab di papan tulis dan kemudian siswa menyalin tulisan tersebut ke dalam buku mereka masing-masing. Penulis melakukan ini agar siswa terbiasa menulis tulisan huruf Hijaiyyah. Apalagi melalui tulisan siswa akan terbiasa melihat tulisan huruf Hijaiyyah sehingga mereka terbiasa membaca dan menulis tulisan huruf Hijaiyyah. Pertemuan kali ini penulis laksanakan di kelas 2. Materi pada saat itu adalah tentang rumah.



هَذَا مَنْزِلِي  
هَذَا مَنْزِلِي، فِي مَنْزِلِي  
عُرْفَةُ الْجُلُوسِ وَ عُرْفَةُ النَّوْمِ وَ عُرْفَةُ الْمَذْكِرَةِ وَ الْمَطْبِخِ وَ الْحَمَّامِ  
أَنَا أَحَبُّ مَنْزِلِي

Kemudian penulis membaca yang pertama, selanjutnya diikuti oleh siswa secara bersama-sama kemudian penulis diktekan arti perkata. *Game* yang dibuat penulis ialah *game* presiden namanya. *Game* ini pesertanya ialah semua penghuni kelas mulai dari guru sebagai ketua *game* dan siswa sebagai anggotanya. Ketuanya biasa dipanggil presiden dan anggotanya dipanggil sebagai hitungan saja. Waktu siswa yang diajarkan penulis saat itu berjumlah 5 orang, sehingga hitungan anggota sampai hitungan kelima. Kemudian setiap siswa harus mengingat nomor yang ia hitung karena disaat permainan nomor berapa yang disebutkan maka dia wajib menyebutkan kembali nomornya dan melanjutkan nomor selanjutnya sesuai keinginan hati yang menyebutkan. Namun apabila ada yang lengah dari nomor yang terpanggil, maka dia berhak mendapatkan hukuman, hukumannya ialah membacakan tulisan yang ada di papan tulis beserta maknanya.

e) Pertemuan Kelima: *Muhadatsah* Bahasa Arab Berpasangan

Pertemuan kelima ini strategi pembelajaran yang penulis sajikan ialah *muhadatsah* secara berpasangan. Pada pertemuan yang dilakukan penulis ialah di kelas 3 dan 4. Seperti biasa penulis menuliskan teks bahasa Arab di papan tulis namun dalam kesempatan ini teks yang ditulis penulis ialah teks *muhadatsah*. *Pelcupayaku muhadatsah* yang ditulis penulis ialah dari nama siswa yang ada di kelas 3 dan 4 tersebut. Teknik ini dibuat penulis supaya contoh yang diberikan lebih dekat dengan siswa dan bisa menjadi daya tarik siswa untuk mau *bermuhadatsah*. Percakapan yang ditulis juga disesuaikan dengan kegiatan siswa sehari-hari. Siswa disuruh berpasang-pasangan untuk melakukan percakapan di depan kelas, laki-laki dengan laki-laki dan perempuan dengan perempuan.

f) Pertemuan Keenam: Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Arab

Kali ini penulis juga menuliskan teks pendek berbahasa Arab ke papan tulis dan siswa menyalin tulisan tersebut ke dalam buku mereka masing-masing, kemudian penulis menerjemahkan tulisan yang ada di papan tulis secara dikte dan siswa menuliskannya di dalam buku mereka masing-masing. Pertemuan keenam ini diadakan di kelas 2. Setelah kegiatan menyalin tulisan yang ada di papan tulis dan terjemahan yang didiktekan penulis, siswa disuruh untuk membaca tulisan mereka.

g) Pertemuan Ketujuh: Mengenal Kaidah Dasar Bahasa Arab

Pertemuan ketujuh ini, strategi yang dibuat penulis ialah mengenalkan kaidah dasar bahasa Arab. Pada pertemuan ini penulis masuk ke kelas 3 dan 4. Kaidah yang penulis ajarkan pada pertemuan ketujuh ini adalah tentang *fi'il madhi*, *mudhari'* dan *amar*.

كَتَبَ - يَكْتُبُ - اُكْتُبْ



دَرَسَ – يَدْرُسُ – أُدْرَسُ  
الخ.....

h) Pertemuan Kedelapan: Penutup dan Penyampaian *Mahfudzat* sebagai Penambah Semangat

Pada pertemuan ini penulis mencoba untuk mewawancarai salah satu siswa sebelum acara penutupan dimulai. Penulis mewawancarai Salsa, siswi kelas 2. Hasil wawancaranya ialah sebagai berikut:

Penulis : setelah beberapa hari pertemuan dengan kakak apakah Salsa suka belajar bahasa Arab?

Salsa (siswa) : setelah belajar bahasa Arab bersama kakak, saya jadi suka belajar bahasa Arab

Penulis : kalau begitu kita bicara pakai bahasa Arab

ما اسمك؟

Salsa (siswa) : اسمي سلسا

Penulis : كيف حالك؟

Salsa (siswa) : انا بخير

Kemudian acara penutupan, kali ini semua siswa digabungkan. Pada pertemuan ini kepala sekolah dan sebagian guru hadir untuk penutupan program FTIK Mengajar di MDTA Nurul Iman. Siswa pada saat itu hadir 22 siswa. Pada pertemuan kali ini hanya ditampilkan kata-kata penutup dari kepala sekolah MDTA Nurul Iman, dosen pembimbing FTIK Mengajar UIN SYAHADA Padangsidempuan, dan salah satu mahasiswa anggota FTIK Mengajar UIN SYAHADA Padangsidempuan. Dalam kesempatan kali ini penulis menanyakan kembali tentang pandangan siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab yang dibawakan penulis. Ternyata siswa tertarik dengan metode pembelajaran yang dibawakan penulis. Siswa diajak berbahasa Arab. Mereka juga bisa menjawabnya dengan bahasa Arab. Pada momen inilah siswa diberikan kata-kata *mahfudzat* agar siswa lebih semangat untuk terus belajar bahasa Arab karena tidak ada yang sulit di dunia ini untuk menuntut ilmu selagi masih ada kemauan pasti akan ada jalan. *tuju* yang cocok untuk ini adalah

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

Artinya, “Siapa yang bersungguh-sungguh, ia akan berhasil.”





Berdasarkan wawancara dan beberapa kegiatan yang telah dilakukan mulai tanggal 15 -24 februari 2023 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang dilakukan guru masih membuat siswa monoton sehingga sisa kurang berminat dalam belajar bahasa Arab. Namun setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, siswa MDTA bertambah semangat dalam belajar bahasa Arab.

## Discussion

Pengabdian dengan konsep *service learning* dilakukan mengikuti tahapan Kaye (2014) yaitu tahap: (1) investigasi; (2) persiapan; (3) tindakan; dan (4) refleksi. Tahap investigasi dilakukan setelah dosen menjelaskan tentang esensi kegiatan *service learning*, cara melakukannya, dan tujuannya. Pada tahap investigasi, dosen dan tim melakukan pertemuan. Dalam pertemuan ini, tim juga memutuskan untuk melakukan observasi terhadap calon mitra karena observasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan informasi (Kaye, 2004). Pada Selasa, 14 Februari 2023 tim mahasiswa melakukan observasi ke MDTA Nurul Iman. Sekolah MDTA Nurul Iman memang sudah menjadi tempat pilihan dalam melakukan pengabdian karena jarak sekolah tersebut dekat dengan kampus dan mudah di jangkau mahasiswa. MDTA Nurul Iman terletak di kelurahan Sihitang, kota Padangsidimpuan, provinsi Sumatra Utara.

Selanjutnya, tim mengunjungi sekolah untuk mengatur pertemuan dengan Kepala Sekolah. Setelah menentukan tanggal, tim dengan bantuan dosen menyiapkan undangan resmi untuk sekolah mitra. Para dosen mendampingi mahasiswa untuk bertemu dengan Kepala Sekolah. dosen memulai percakapan dengan memperkenalkan dosen dan tim mahasiswa serta menjelaskan tujuan dari kunjungan tersebut. Kepala sekolah menyambut baik kunjungan kami dan memanggil para guru.

Langkah selanjutnya tim mahasiswa bermusyawarah kegiatan apa yang hendak dilakukan di sekolah MDTA tersebut. Berbagai banyak ide yang dimunculkan mahasiswa tersimpulkanlah bahwa rancangannya sebagai berikut:

Hari, Tanggal Pelaksanaan	Materi	Waktu
Rabu, 15 Februari 2023	Perkenalan dan Memperkenalkan mufradat kelas	Pukul, 14.30-16.00WIB



	kepada kelas 1	
Kamis, 16 Februari 2023	Menghafal mufradat melalui media gambar	Pukul, 14.30-16.00WIB
Jum'at, 17 Februari 2023	Bernyanyi bahasa Arab sederhana	Pukul, 14.30-16.00WIB
Senin, 20 Februari 2023	Mendengarkan bacaan bahasa arab dan membuat game	Pukul, 14.30-16.00WIB
Selasa, 21 Februari 2023	Membaca kalimat sederhana	Pukul, 14.30-16.00WIB
Rabu, 22 Februari 2023	Muhadatsah bahasa arab per 2 orang	Pukul, 14.30-16.00WIB
Kamis, 23 Februari 2023	Mengenalkan qaedah dasar bahasa arab	Pukul, 14.30-16.00WIB
Jum'at, 24 Februari 2023	Penutupan sekaligus pemberian kalimat mahfudzat sebagai penambah semangat	Pukul, 14.30-16.00 WIB

1. Pertemuan pertama dalam pembelajaran Bahasa Arab sering kali dimulai dengan fokus pada pengenalan antara pengajar dan siswa, serta pengenalan dasar tentang bahasa Arab itu sendiri. Beberapa mufradat (kata-kata tunggal) biasanya diajarkan sebagai langkah awal untuk membangun kosakata dasar. Tujuan utamanya adalah untuk membiasakan siswa dengan suara dan struktur bahasa Arab. Setiap pertemuan pertama harus memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk memahami apa yang diharapkan dari mereka dalam pembelajaran bahasa Arab, serta memberikan mereka kepercayaan diri untuk melanjutkan pembelajaran lebih lanjut.
2. Pada pertemuan kedua dalam pembelajaran Bahasa Arab, fokusnya bisa diperluas dari pengenalan awal pada mufradat (kata-kata tunggal) menjadi teknik pengajaran yang lebih visual, seperti menggunakan media gambar untuk membantu siswa menghafal dan mengasosiasikan mufradat dengan objek konkret. Tujuan dari pertemuan kedua ini adalah untuk memanfaatkan kekuatan visual dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan menginternalisasi kosakata baru dalam bahasa Arab. Metode ini juga menghidupkan suasana kelas dan meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. tujuan media pembelajaran antara lain: mengantarkan materi pembelajaran dari pengajar kepada pembelajar dengan cara



yang mudah dan efisien, menjaga konsentrasi pembelajar, serta meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran (PutriKumala Dewi & Nia Budiana, 2018)

3. Pada pertemuan ketiga, pengajaran mufradat dalam Bahasa Arab dapat dilakukan dengan menggunakan strategi bernyanyi. Metode ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan tetapi juga dapat meningkatkan retensi kosakata melalui musik dan irama. Tujuan dari pertemuan ketiga ini adalah untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran kosakata dalam bahasa Arab. Strategi bernyanyi tidak hanya memperkuat retensi kosakata tetapi juga memperkenalkan siswa pada aspek-aspek kebudayaan yang terkait dengan bahasa Arab melalui musik tradisional atau modern.
  4. Pertemuan keempat dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mengintegrasikan kemampuan mendengarkan dengan pembelajaran melalui permainan. Tujuan dari pertemuan keempat ini adalah untuk mengembangkan kemampuan mendengarkan siswa dalam bahasa Arab sambil mendorong kreativitas mereka melalui pembuatan dan pelaksanaan permainan. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi bacaan, tetapi juga meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
  5. Pertemuan kelima dalam pembelajaran bahasa Arab akan difokuskan pada muhadatsah, yaitu latihan berbicara berpasangan. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk mempraktikkan percakapan dalam bahasa Arab dengan cara yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan keterampilan lisan mereka.
  6. Pertemuan keenam dalam pembelajaran bahasa Arab akan difokuskan pada keterampilan membaca kalimat sederhana. Membaca merupakan keterampilan yang perlu ditumbuhkan sejak dini (Asih dkk., 2020). Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks tertulis dalam bahasa Arab serta memperbaiki pengucapan mereka. Tujuan dari pertemuan keenam ini adalah untuk melatih keterampilan membaca bahasa Arab siswa, meningkatkan pemahaman mereka terhadap teks tertulis, serta memperbaiki kemampuan pengucapan dan intonasi mereka. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara aktif dalam konteks membaca yang terstruktur dan mendukung.
- Pertemuan ketujuh dalam pembelajaran bahasa Arab akan difokuskan pada pengenalan kaidah atau aturan dasar dalam bahasa Arab. Ini penting untuk memahami struktur bahasa dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lebih tepat dan efektif.



7. Pertemuan kedelapan ini bertujuan untuk memberikan kesan terakhir yang positif dan memotivasi kepada siswa, serta untuk merayakan pencapaian mereka dalam belajar bahasa Arab. Hal ini juga mengajak siswa untuk melihat pembelajaran sebagai perjalanan panjang yang memerlukan komitmen dan kesabaran untuk mencapai keahlian yang diinginkan.

## Conclusion

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang dipelajari siswa di madrasah, maka guru seharusnya memiliki berbagai strategi untuk mengajar . Salah satu cara guru dapat membuat bahasa Arab menjadi menarik bagi siswa adalah dengan mengubah strateginya agar menarik. Dari strategi-strategi yang telah penulis uraikan harapannya dapat bermanfaat bagi pembaca melalui strategi yang telah penulis lakukan dalam FTIK Mengajar. Karena mata pelajaran bahasa Arab ini merupakan mata pelajaran yang bisa didebut monoton, jika guru tidak bisa memberikan strategi yang cocok untuk siswa maka minat belajar siswa akan menurun.

## Bibliography

- Asih, R., Miftahuddin, A., & Elmubrok, Z. (2020). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Keterampilan Membaca Teks Berbahasa Arab Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Oktober* 2020, 9.
- Badawi, S. H. A., Palupi, W., & Sujana, Y. (2018). EFEKTIVITAS PERMAINAN EDUKATIF TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK. *Kumara Cendekia*, 6(3), Article 3.  
<https://doi.org/10.20961/kc.v6i3.35142>
- Dhayfullah, F., Priyatna, O., & Hamdani, I. (2022). UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEER TEACHING. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3, 187. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i3.7330>
- Dolphe, B. (t.t.). *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Grasindo.  
<https://books.google.co.id/books?id=B8cfnF69lOEC>
- Jamilah, M. (2020). Analisis Kontransif Morfologi Infleksi Dalam Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia. 2020, 3.



Najah, Z., & Agustina, A. (2020). Analisis Kesalahan Semantik Pada Sekripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Intan Lampung. 2020, 3.

Nasution, S. (2017). *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. CV. Lisan Arabi.

PutriKumala Dewi & Nia Budiana. (2018). *Pengertian, Tujuan, Fungsi, Nilai Penting, dan Landasan Teori*.

Sulaikho, S., Yasmar, R., & Shofiyani, A. (2023). Permasalahan Mahasiswa Dalam Mempelajari Morfologi Bahasa Arab. 1 Januari 2023, 6.

*The Principles of Psychology*. (2023). Dalam *Wikipedia*.

[https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=The\\_Principles\\_of\\_Psychology&oldid=1149139718](https://en.wikipedia.org/w/index.php?title=The_Principles_of_Psychology&oldid=1149139718)

Wulandari, N. (2020). Analisis Kesalahan Fonologis Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. 2020, 3.